

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat kita jumpai dimana saja dan kapan saja. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dan mengalami pendidikan karena setiap manusia pasti menginginkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Hal itu dapat mereka peroleh melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh melalui jenjang formal melainkan dapat pula diperoleh melalui jenjang non formal. Pendidikan dapat juga diperoleh dari keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Pendidikan pertama dan utama diberikan yaitu pada anak-anak. Bahkan sejak lahir anak perlu mendapatkan stimulasi yang mulai diberikan melalui pendidikan keluarga khususnya dari orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yamin (2010, hlm. 5) bahwa pada dasarnya masa usia dini merupakan masa-masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, intelektual, dan nilai-nilai agama terhadap anak. Oleh karena itu, stimulasi ini harus terus menerus diberikan kepada anak untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Untuk mencapai semua aspek perkembangan anak secara optimal, dibutuhkan berbagai aspek dan keterlibatan semua pihak dengan sebaik mungkin. Baik itu dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah salah satunya adalah jenjang pendidikan anak usia dini. Menurut Permen No. 58 Tahun 2009 Pendidikan anak usia dini pada jenjang formal berbentuk Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah yang disediakan oleh pemerintah yang mempunyai program pendidikan usia dini bagi anak usia empat sampai memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak merupakan tempat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sesuai dengan minat dan bakat anak.

Bredecamp & Cople (Mariyana, 2010, hlm.4) mengemukakan bahwa pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak ditujukan dan dirancang untuk melayani dan meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa

dan fisik anak. Secara umum, tujuan utama pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak diharapkan anak mendapatkan berbagai kemampuan, keterampilan dan kecakapan hidup. Salah satunya yaitu memiliki kemampuan berbahasa dengan baik. Kemampuan berbahasa anak yang baik akan menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa selanjutnya. Diantaranya keterampilan dalam menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008, hlm. 1). Sehingga setelah melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak anak memiliki bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi telah diteliti oleh beberapa ahli salah satunya oleh Berd dalam Tarigan (2008, hlm. 3) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca memiliki peringkat paling rendah dibandingkan aspek perkembangan bahasa lainnya. Hal tersebut dirasa sangat memprihatinkan berkaitan dengan pentingnya kemampuan membaca dini bagi anak yang telah memiliki kesiapan dalam membaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Becoming a Nation of Readers*, sebuah laporan dari the Commission on Reading yang menyatakan bahwa “Membaca merupakan kemampuan hidup dasar. Hal tersebut merupakan batu pertama bagi keberhasilan seorang anak di sekolah, dan bahkan, dalam kehidupan. Tanpa kemampuan membaca yang baik, maka tidak terelakkan lagi kesempatan untuk memenuhi (kebutuhan) personal dan keberhasilan kerja akan hilang” (Tom & Sobol, 2003, hlm. 59-60).

Kemampuan membaca awal merupakan modal penting bagi seorang anak dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca sejak dini dengan baik seorang anak dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengeksplorasi dirinya serta dapat mengemukakan gagasannya. Oleh karena itu, kegagalan dalam penguasaan kemampuan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal baik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan sosial masyarakatnya.

Mengajarkan membaca pada anak TK saat ini masih menjadi pro dan kontra dikalangan masyarakat. Banyak SD yang mengajukan tes masuk menggunakan konsep akademik berupa tes membaca dan menulis. Justru lembaga pendidikan yang berkualitaslah yang menggunakan tes tersebut. Hal seperti itulah yang menyebabkan beberapa lembaga pendidikan maupun orang tua berlomba-lomba untuk mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran yang diterapkan di tingkat sekolah dasar, di mana hal ini mengakibatkan pendidikan taman kanak-kanak kini tidak menjadi taman yang indah bagi anak melainkan beralih fungsi menjadi sekolah.

Belajar membaca di TK dapat dilakukan selama dalam batas-batas aturan pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki bahwa TK merupakan taman bermain. Pembelajaran dapat diintegrasikan pada pengembangan kemampuan dasar lainnya. Selaras dengan pendapat Asmani (2009, hlm. 125) yang menyatakan bahwa semakin dini mengajarkan anak membaca, akan semakin baik. Hal ini didasari bahwa anak dibawah usia 5 tahun bisa dengan mudah menyerap banyak informasi, semakin banyak informasi yang diserap semakin banyak pula yang diingatnya. Anak mempunyai keinginan belajar yang sangat besar dan pada anak usia ini dapat belajar membaca dan mempunyai keinginan untuk dapat membaca. Yang terpenting disini adalah bagaimana menerapkan tahapan-tahapan membaca pada anak sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya. Membaca yang diajarkan kepada anak adalah rangsangan untuk selalu ingin tahu, agar anak dapat mencari tahu sesuatu dengan cara membaca.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa membaca dini memiliki dampak positif pada anak. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Durkin (Tampubolon, 1993, hlm. 62) yang menyatakan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang diajarkan membaca dini sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju di sekolah dibandingkan anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini. Selanjutnya Gates dan Bond (Tampubolon, 1993, hlm. 42) mengungkapkan bahwa waktu minimum bagi membaca permulaan tidak semata-mata bergantung

pada keadaan anak sendiri, tetapi banyak ditentukan oleh sifat program dan metode yang dipakai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti berkesimpulan bahwa membaca dini dapat dilakukan terhadap anak usia TK. Hal tersebut dapat dilakukan setelah diketahui bahwa anak memiliki kesiapan membaca. Selain itu, penggunaan metode yang digunakan oleh guru harus diperhatikan karena harus sesuai dengan kaidah perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak. Dalam hal ini peran guru yang utama dalam memfasilitasi pembelajaran bagi anak yaitu menghadirkan pembelajaran yang tepat. Sebagai implikasinya, agar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Selain itu, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat ditunjang dengan pemilihan metode dan media yang tepat. Sehingga anak akan merasa nyaman dalam belajar. Metode atau pendekatan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi anak yaitu bahasa holistik (*whole language*). Dalam pendekatan ini pembelajaran membaca bagi anak harus bermakna, menyenangkan dan diberikan secara bulat dan utuh (Weaver, 2003, hlm. 3)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak kelas B TK Islam Waladun Sholih pada tanggal 16 Mei 2016, kegiatan pembelajaran membaca dilakukan guru belum menggunakan metode yang tepat. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kemampuan membaca masih menggunakan pola mengeja kata dimana hal tersebut dirasa kurang tepat karena mengajarkan membaca kepada anak harus bermakna, tidak dengan pola mengeja. Pembelajaran membaca di TK Islam Waladun Sholih masih berupa pembelajaran klasikal, pengenalan huruf abjad menggunakan media papan tulis serta huruf-huruf yang di tempel di dinding. Anak diminta untuk mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Anak-anak tampak tidak antusias, hal ini terlihat dari respon anak yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi, diketahui bahwa kemampuan membaca anak kelas B TK Islam Waladun Solih

masih tergolong rendah, yaitu anak belum mampu mengenal simbol huruf yang ditanyakan, anak belum mampu membaca kata serta anak belum mampu untuk membaca dan menuliskan namanya sendiri. Maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan membaca dini melalui penggunaan media celemek multiguna (Cemuna). Media Celemek Multiguna (Cemuna) merupakan sarana fisik berupa kain penutup baju menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi, atau dongeng yang didengarkan dengan cara menyenangkan, dengan tujuan proses pembelajaran membaca dapat lebih mudah untuk diterima anak dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Agustina (2014) dengan judul meningkatkan kemampuan membaca dini menggunakan media kartu huruf yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca dini anak kelompok A RA Muslimat NU Donorojo I Surabaya. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada tiap aspek penilaian. Kemampuan membaca pada pra siklus sebesar 24,75%, meningkat pada siklus I menjadi 44,75% dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 56,25%

Penelitian lain dilakukan oleh Setiawati (2014) dengan judul penelitian upaya meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia dini melalui model akuisisi literasi di taman kanak-kanak cahaya bangsa classical school yang menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca dini pada anak dengan kemampuan bahasa lisan, konsep tentang tulisan, pengenalan huruf, kesadaran fonetik, korespondensi bunyi huruf terhadap bentuk huruf, dan kosakata awal membaca.

Dari penelitian diatas, meskipun telah ada yang meneliti tentang penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca dini tetapi penelitian terdahulu memfokuskan penelitian kepada kemampuan anak dalam pengenalan huruf serta kemampuan membaca melalui suku kata serta pengejaan sedangkan pembelajaran membaca bagi anak usia dini harus diberikan secara utuh atau tidak terpisah dan bermakna bagi anak (Weaver, 2003, hlm. 3).

Sedangkan dampak dari penggunaan media celemek multiguna sendiri belum ada penelitian yang meneliti penggunaan media tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini melalui Penggunaan Media Celemek Multiguna (Cemuna)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca dini pada anak kelompok B TK Islam Waladun Solih?
2. Bagaimana penerapan Media Celemek Multiguna (Cemuna) dalam meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak kelompok B TK Islam Waladun Solih?
3. Bagaimanakah perubahan kemampuan membaca dini menggunakan Media Celemek Multiguna (Cemuna) pada anak kelompok B TK Islam Waladun Solih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca dini pada anak kelompok B TK Islam Waladun Solih.
2. Untuk mengetahui penerapan Media Celemek Multiguna (Cemuna) dalam meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak kelompok B TK Islam Waladun Solih.
3. Untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca dini menggunakan Media Celemek Multiguna (Cemuna) pada anak kelompok B TK Islam Waladun Solih.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, untuk lebih spesifik penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru akan lebih mudah mengajarkan kemampuan membaca kepada anak, karena menggunakan teknik yang tepat, menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi TK Islam Waladun Solih dalam meningkatkan kualitas belajar, terutama kemampuan membaca dini sebagai modal dasar persiapan memasuki jenjang pendidikan dasar.

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dini kepada anak yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yakni melalui pendekatan yang tepat serta media yang menyenangkan dan bermakna.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian penelitian selanjutnya dan menjadi inspirasi dan motivasi untuk menggunakan berbagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan serta alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku pada UPI Bandung, secara rinci laporan penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang pembahasan mengenai kemampuan membaca dini, serta penerapan media Celemek Multiguna (Cemuna).

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, definisi operasional penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, dan teknik pengolahan serta analisis data dan validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan deskripsi analisis data hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca dini melalui penggunaan Media Celemek Multiguna (Cemuna) pada anak kelompok B TK Islam Waladun Sholih.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Serta membahas implikasi atau saran terhadap guru.